

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP KEUNTUNGAN SAHAM

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020)

Mohammad Ali Mahsusin, Sri Nuringwahyu, Daris Zunaida

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: ali.mahsusin97@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan LQ45 merupakan saham-saham tertinggi dari 45 perusahaan. Indeks harga saham kelompok LQ45 merupakan salah satu dari 5 indeks sektoral BEI yang mempunyai tingkat harga saham yang cukup baik selain pertanian, pertambangan, aneka industri dan industri dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PER, EPS, ROE, PBV, dan DER terhadap keuntungan saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial PER, EPS, PBV, dan DER tidak berpengaruh terhadap keuntungan saham sedangkan ROE berpengaruh signifikan terhadap keuntungan saham. Secara simultan PER, EPS, ROE, PBV, dan DER tidak berpengaruh terhadap keuntungan saham.

Kata kunci: PER, EPS, ROE, PBV, DER, keuntungan saham

ABSTRACT

LQ45 companies are the highest shares of 45 companies. The stock price index of the LQ45 group is one of the 5 IDX sectoral indices that have a fairly good stock price level in addition to agriculture, mining, various industries and basic industries. The purpose of this study was to determine how much influence PER, EPS, ROE, PBV, and DER had on stock returns. This study uses quantitative methods with sampling technique using purposive sampling technique. The results of this study indicate that partially PER, EPS, PBV, and DER have no effect on stock returns, while ROE has a significant effect on stock returns. Simultaneously PER, EPS, ROE, PBV, and DER have no effect on stock returns.

Keywords: PER, EPS, ROE, PBV, DER, Stock Returns

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 seluruh negara di dunia mulai dilanda pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga mencapai -5,32% di kuartal kedua, gejala ini merupakan rentetan dari gejala pada tahun 2019 secara global yang mengganggu stabilitas. Sehingga Bank Dunia atau The World Bank meramalkan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang turun ke level terendah dalam empat tahun sebesar 4% pada tahun 2019. Hambatan tersebut membuat pertumbuhan perdagangan global menjadi terlemah pada tahun 2019 sejak krisis keuangan. Seperti perang dagang yang menjadi masalah utama antara negara kuat seperti China dan AS

yang sebagai dua negara yang memiliki kekuatan ekonomi dunia yang tengah berperang yang berdampak pada negara lain 6 mendapatkan sentimen buruk dalam proses ekspor maupun impor. Terdapat peristiwa pemilihan umum yang masuk, yang memicu tingginya tingkat inflasi sebesar 8,36%. Kemudian krisis ekonomi global yang melanda banyak negara seperti Indonesia membuat menurunnya daya beli masyarakat khususnya kelas bawah.

Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Salah satu yang termasuk dalam investasi langsung, yaitu saham-saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Pasar modal

secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal pada hakikatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, di mana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga.

Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di lantai bursa yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran atas saham di bursa. Dengan demikian, semakin banyak investor yang meminati saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham yang ditawarkan. Perkembangan harga saham perusahaan tertentu dapat menjadi point perusahaan tersebut apakah sesuai dengan penilaian para investor atau tidak. Dalam melakukan investasi di pasar modal para analis dan investor dapat melakukan pendekatan investasi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis instrumen yang menggunakan data-data historis perdagangan mengenai harga saham, volume dan beberapa indikator pasar lain untuk memprediksi pengeluaran harga saham dan menentukan rekomendasi keputusan investasi (Widyani, 2010).

Keuntungan saham adalah tingkat pengembalian yang dinikmati oleh pemodal (investor) atas suatu investasi yang dilakukannya. Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan atau return baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997). Keuntungan saham di dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan PER, EPS, ROE, PBV, DER, DPR adalah variabel independennya. Menurut Adistya (2012), Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (prospects of the firm).

Penelitian ini dilakukan atas dasar perbedaan hasil dari penelitian (Research Gap) sebelumnya bahwa terdapat perbedaan aspek fundamental yang berdampak pada keuntungan saham. Penelitian yang dilakukan Mahpudin dan Annisa (2017) menemukan bahwa secara parsial

terdapat pengaruh yang signifikan dari Price to Earning Ratio (PER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap keuntungan saham tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Earning Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) terhadap keuntungan saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap keuntungan saham.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pandaya, dkk (2020) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap keuntungan saham, PER dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap keuntungan saham, ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap keuntungan saham dan DPR berpengaruh negatif terhadap keuntungan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Kurnianti (2020) menunjukkan bahwa dari tiga variabel independent yang diuji terhadap keuntungan saham perusahaan ada satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keuntungan saham yaitu volume perdagangan saham, sedangkan variabel ROE dan BVPS tidak berpengaruh terhadap keuntungan saham.

Saham pada perusahaan LQ45 merupakan saham-saham tertinggi dari 45 perusahaan. Indeks harga saham kelompok LQ45 merupakan salah satu dari 5 indeks sektoral BEI yang mempunyai tingkat harga saham yang cukup baik selain pertanian, pertambangan, aneka industri dan industri dasar.

Dari research gap diatas maka penelitian ini diambil judul **“Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Keuntungan Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan Price Earning Ratio (PER) terhadap keuntungan saham?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan Earning Per Share (EPS) terhadap keuntungan saham?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan Return On Equity (ROE) terhadap keuntungan saham?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan Price Book Value (PBV) terhadap keuntungan saham?

5. Apakah terdapat pengaruh signifikan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap keuntungan saham?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan PER, EPS, ROE, PBV, dan DER secara simultan terhadap keuntungan saham?
7. Faktor mana saja yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham?

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Menurut Sunariyah (2004:39) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Menurut Husnan (2004:27) pasar modal mempunyai beberapa daya tarik, diantaranya adalah pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai alternatif pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka.

Saham

Menurut Ang (1997:22) “saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi dalam suatu perusahaan”. Jogiyo (2000:89), mengklasifikasikan saham menjadi 3 yaitu saham preferen, saham biasa dan saham treasury.

Keuntungan Saham

Keuntungan saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997:40). Setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik langsung maupun tidak langsung.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Adistya (2012:56), “Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (prospects of the firm)”. Semakin tinggi

PER menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga PER yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Husnan (2004), “Earning per share adalah salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan”. Earning per share adalah termasuk salah satu rasio pasar, menurut Ang (1997), rasio pasar pada dasarnya mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran investasi. Rasio ini merupakan pengukuran yang paling lengkap mengenai prestasi perusahaan dan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Return On Equity (ROE)

ROE adalah alat ukur profitabilitas yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik. Menurut Jumingan (2014:141) ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasarnya, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Price To Book Value (PBV)

Menurut Ang (1997) “Price to Book Value (PBV) merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya”. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio Price to Book Value (PBV) yang menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang,

1997). Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (book value per share).

Debt to Equity Ratio (DER)

Brigham dan Houston (1998) menjelaskan bahwa solvabilitas keuangan adalah rasio yang memberikan suatu ukuran sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total shareholders equity yang dimiliki perusahaan (Ang, 1997). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh utang perusahaan baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Bambang, 1993).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kuantitatif. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013).

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2021 sampai dengan Bulan Desember 2021. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 yang diakses di web IDX.

Variabel Operasional

Menurut Sugiyono (2013:63) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2013:64) Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

X = Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PER, EPS, ROE, PBV, DER, dan DPR pada perusahaan LQ45 periode 2019-2020

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2013:64) Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = Keuntungan saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2020

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam empat periode kurun waktu selama tahun 2018-2020. Pertimbangan dalam penentuan sampel hingga akhir periode 31 Desember 2019 dikarenakan adanya surat pemberitahuan mengenai publikasi ringkasan performa perusahaan LQ45.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan tahunan dan laporan

historis rasio keuangan masing-masing perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI dalam kurun waktu tahun 2018-2020, kemudian data closing price tahun 2019-2020 yang diperoleh dari idx.co.id. Perbedaan tahun antara harga saham dan rasio keuangan karena penelitian ini mengikuti Leg 1.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara non participant observation yaitu dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk mendapatkan landasan teoritis yang komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 untuk memperoleh data variabel yang dijadikan penelitian.

Metode Analisis Data

a). Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat cara mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan metode grafik normal probability plot (P-plot).

b). Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011:105) Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation model (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua).

a). Uji t (Uji secara Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

b). Uji F (Uji secara bersama-sama atau simultan)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui model yang digunakan dalam penelitian ini baik atau tidak atau signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemanapun model regresi dalam menerangkan variabel dependen Ghazali (2018:97). Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap dependen

PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis regresi linier berganda

Berikut hasil analisis yang telah dilakukan untuk mengetahui koefisien masing-masing variabel, maka dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
1. (Constant)	1322,679	1065,067	
PER	56,078	100,223	0,054
EPS	127,591	99,146	0,124
ROE	97,238	41,544	0,231
PBV	-76,856	176,758	0,043
DER	116,390	156,024	0,072

a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN SAHAM

Sumber : Data SPSS diolah 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Keuntungan saham} = 1322,679 + 56,078 \text{ PER} + 127,591 \text{ EPS} + 97,238 \text{ ROE} - 76,856 \text{ PBV} + 116,390 \text{ DER}$$

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 1322,679 menunjukkan bahwa variabel PER, EPS, ROE, PBV, DER jika nilainya 0 maka Keuntungan saham memiliki tingkat kinerja sebesar 1322,679.

1. Nilai koefisien PER (B1) sebesar 56,078 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan PER sebesar 1 kali maka keuntungan saham akan meningkat sebesar 56,078 kali dengan asumsi variabel yang lain konstan.
2. Nilai koefisien EPS (B2) sebesar 127,591 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan EPS sebesar 1 kali maka keuntungan saham akan meningkat sebesar 127,591 kali dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Nilai koefisien ROE (B3) sebesar 97,238 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1 kali maka keuntungan saham akan meningkat sebesar 97,238 kali dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Nilai koefisien PBV (B4) sebesar -76,856 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan size sebesar 1 kali maka keuntungan saham akan menurun sebesar -76,856 kali dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. Nilai koefisien DER (B3) sebesar 116,390 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1 kali maka keuntungan saham akan meningkat sebesar 116,390 kali dengan asumsi variabel yang lain konstan

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah

dihasilkan. Maka digunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil t hitung

Model	Coefficients			
	Unstandardized			
	Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
1. (Constant)	1322,679	1065,067	1,242	0,217
PER	56,078	100,223	0,560	0,577
EPS	127,591	99,146	1,278	0,201
ROE	97,238	41,544	2,341	0,021
PBV	-76,856	176,758	-0,435	0,665
DER	116,390	156,024	0,746	0,457

a. Dependent Variable: KEUNTUNGAN SAHAM

Sumber : Data SPSS diolah 2021

Berdasarkan Tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

1. t test antara X1 (PER) dengan Y (Keuntungan saham) menunjukkan t hitung = 0,560. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 108) adalah sebesar 1,659. Karena t hitung < t tabel yaitu $0,560 < 1,659$ atau sig. t (0,217) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X1 (PER) terhadap keuntungan saham adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh PER atau dengan meningkat atau menurunnya PER maka keuntungan saham belum tentu akan mengalami peningkatan secara nyata.
2. t test antara X2 (EPS) dengan Y (Keuntungan saham) menunjukkan t hitung = 1,287. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 108) adalah sebesar 1,659. Karena t hitung < t tabel yaitu $1,287 < 1,659$ atau sig. t (0,201) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X2 (EPS) terhadap keuntungan saham adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh EPS

atau dengan meningkat atau menurunnya EPS maka keuntungan saham belum tentu akan mengalami peningkatan secara nyata.

3. t test antara X3 (ROE) dengan Y (Keuntungan saham) menunjukkan t hitung = -2,341. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 108) adalah sebesar 1,659. Karena t hitung > t tabel yaitu 2,341 > 1,659 atau sig. t (0,021) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X2 (ROE) terhadap keuntungan saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ROE atau dengan meningkatkan ROE maka keuntungan saham akan mengalami peningkatan secara nyata.
4. t test antara X4 (PBV) dengan Y (Keuntungan saham) menunjukkan t hitung = -0,435. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 108) adalah sebesar 1,659. Karena t hitung < t tabel yaitu -0.435 < 1,659 atau sig. t (0,665) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X4 (PBV) terhadap keuntungan saham adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh PBV atau dengan meningkat atau menurunnya PBV maka keuntungan saham belum tentu akan mengalami peningkatan secara nyata.
5. t test antara X5 (DER) dengan Y (Keuntungan saham) menunjukkan t hitung = 0,746. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 108) adalah sebesar 1,659. Karena t hitung < t tabel yaitu 0.746 < 1,659 atau sig. t (0,457) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X5 (DER) terhadap keuntungan saham adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DER atau dengan meningkat atau menurunnya DER maka keuntungan saham belum tentu akan mengalami peningkatan secara nyata.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel PER (X1), EPS (X2), ROE (X3),

PBV (X4), DER (X5) tidak secara menyeluruh mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan saham secara simultan dan parsial. Dan dari sini dapat diketahui bahwa kelima variabel bebas tersebut yang memiliki pengaruh terhadap keuntungan saham adalah ROE karena memiliki nilai t hitung paling besar.

Uji F

Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikan > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan atau H0 diterima dan Ha ditolak dan apabila probabilitas signifikan < 0.05 maka ada pengaruh yang signifikan atau H0 ditolak dan Ha diterima.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	6,977E7	5	1,395E7	1,792	0,121
Residual	7,942E8	102	7786025,992		
Total	8,639E8	107			

a. Predictors: (Constant) DER, EPS, PER, PBV, ROE

b. Dependent Variable: KEUNTUNGAN SAHAM

Sumber : Data SPSS diolah 2021

Berdasarkan uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji F pada penelitian ini adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,792 < 3.742), dengan nilai signifikansi sebesar 0,121 > 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa secara bersama-sama variabel PER (X1), EPS (X2), ROE (X3), PBV (X4), DER (X5). secara simultan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan saham.

Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Hasil determinasi dapat disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,284	0,081	0,036	2790,345	1,704

a. Predictors: (Constant) DER, EPS, PER, PBV, ROE

b. Dependent Variable: KEUNTUNGAN SAHAM

Sumber : Data SPSS diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,284 ini berarti ada hubungan yang tidak begitu kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,081 yang mana koefisien ini belum mendekati satu atau dikatakan kurang kuat. artinya bahwa variabel bebas masih mampu menjelaskan variabel terikat yakni keuntungan saham sedangkan sisanya 91,9% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh Faktor Fundamental terhadap Keuntungan saham maka kesimpulan yang bisa ditarik pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ditemukan bahwa, t test antara X1 (PER) dengan Y (Keuntungan saham) menunjukkan t hitung = 0,560. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 108) adalah sebesar 1,659. Karena t hitung < t tabel yaitu 0,560 < 1,659 atau sig. t (0,217) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X1 (PER) terhadap keuntungan saham adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh PER atau dengan meningkat atau menurunnya PER maka keuntungan saham belum tentu akan mengalami peningkatan secara nyata.
2. Hasil penelitian didapatkan bahwa t test antara X2 (EPS) dengan Y (Keuntungan saham) menunjukkan t hitung = 1,287. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 108) adalah sebesar 1,659. Karena t

hitung < t tabel yaitu 1.287 < 1,659 atau sig. t (0,201) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X2 (EPS) terhadap keuntungan saham adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh EPS atau dengan meningkat atau menurunnya EPS maka keuntungan saham belum tentu akan mengalami peningkatan secara nyata.

3. Hasil penelitian ditemukan bahwa, t test antara X3 (ROE) dengan Y (Keuntungan saham) menunjukkan t hitung = -2,341. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 108) adalah sebesar 1,659. Karena t hitung > t tabel yaitu 2,341 > 1,659 atau sig. t (0,021) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X2 (ROE) terhadap keuntungan saham adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ROE atau dengan meningkatkan ROE maka keuntungan saham akan mengalami peningkatan secara nyata.
4. Hasil penelitian ditemukan bahwa, t test antara X4 (PBV) dengan Y (Keuntungan saham) menunjukkan t hitung = -0,435. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 108) adalah sebesar 1,659. Karena t hitung < t tabel yaitu -0.435 < 1,659 atau sig. t (0,665) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X4 (PBV) terhadap keuntungan saham adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh PBV atau dengan meningkat atau menurunnya PBV maka keuntungan saham belum tentu akan mengalami peningkatan secara nyata.
5. Hasil penelitian ditemukan bahwa, t test antara X5 (DER) dengan Y (Keuntungan saham) menunjukkan t hitung = 0,746. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 108) adalah sebesar 1,659. Karena t hitung < t tabel yaitu 0.746 < 1,659 atau sig. t (0,457) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X5 (DER) terhadap keuntungan saham adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan saham tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh DER

atau dengan meningkat atau menurunnya DER maka keuntungan saham belum tentu akan mengalami peningkatan secara nyata.

6. Hasil penelitian ditemukan bahwa, hasil uji F pada penelitian ini adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,792 < 3,742$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$. Hasil ini memiliki arti bahwa secara bersama-sama variabel PER (X1), EPS (X2), ROE (X3), PBV (X4), DER (X5), secara simultan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuntungan saham.
7. Diantara ke lima variabel PER (X1), EPS (X2), ROE (X3), PBV (X4), DER (X5). Hanya ROE yang memiliki signifikansi positif berdasarkan hasil t test antara X3 (ROE) dengan Y (Keuntungan saham) menunjukkan $t_{hitung} = 2,341$. Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db residual = 108) adalah sebesar 1,659. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,341 > 1,659$ atau $sig. t (0,021) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X2 (ROE) terhadap keuntungan saham adalah signifikan pada alpha 5%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran bagi akademisi dan peneliti, yaitu untuk dapat menambah jumlah data dengan memperpanjang periode penelitian serta menggunakan sampel dari jenis perusahaan lain sebagai tambahan referensi khususnya dibidang pasar modal dan investasi dan menambah variabel lain berupa faktor fundamental perusahaan yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft.
- Brigham, E. F., & Joel F. H. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. 12 Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Darmadji & Fakhrudin. (2011) *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji & Fakhrudin. (2005) *Pasar Modal di Indonesia, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P., & Suaryana. (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*. E-

Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 4 (1), 215-229.

- Husnan (2004). *The Impact of Dividend Policy on Share Price Volatility in the Malaysian Stock Market*. Journal of Business Studies Quarterly. 4 (1), 111-
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Iskandar, Z. A.. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Saputra, P. (2015). *Pengaruh PER EPS ROA dan DER Terhadap Harga Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*. E-Journal Administrasi Bisnis. 3 (3), 40-54. .
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyastuti & Dyah R. (2005). *Saham dan Obligasi*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.